



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* Dalam Meningkatkan Keterampilan HOTS dan Hasil Belajar Siswa di SD Kristen Luhulely yang Berbasis Wilayah 3T

Jekriel Septyory^{1*}, Sefanya Sairiltiata², Melati I. S. Umarella³, Diana Mesmory⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

*Correspondence e-mail: jeckyseptory@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan mengetahui peningkatan keterampilan HOTS (Higher Order Thinking Skills) Dan Hasil Belajar Sisw Di Kelas V SD Kristen Luhulely yang termasuk daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) dengan menerapkan model pembelajaran Quiz-Quiz Starde. Metod penelitian yang digunakan yaitu penelitian Tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Kristen Luhulely yang berjumlah 52 siswa. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar dari tes awal menunjukkan ketuntasan klasikal 12 (23.07%), pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan 40 (76%), dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Selain hasil belajar adapun presentase peningkatan keterampilan HOTS (Higher Order Thinking Skills) kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswam pada siklus I mencapai 75% akan mengalami peningkatan pada sisklus II menjadi 84,89% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian maka penerapan model pembelajaran Quiz-Quiz Trade dikatakan berhasil.

Kata Kunci: quiz-quiz trade, hasil belajar, higher order thinking skills.

Abstract

The purpose of this study is to increase the skills to know the increase in HOTS (Higher Order Thinking Skills) skills and student learning outcomes in Class V SD Kristen Luhulely which are included in the 3T (Frontier, Remote and Disadvantaged) areas by applying the Quiz-Quiz Starde learning model. The research method used is classroom action research. The research subjects were fifth grade students at Luhulely Christian Elementary School, totaling 52 students. Based on the results of the final test of cycle II, it showed that there was an increase in learning outcomes from the initial test showing classical completeness of 12 (23.07%), in cycle I, student learning outcomes increased by 40 (76%), and in cycle II it increased to 100%. In addition to learning outcomes, the percentage increase in HOTS (Higher Order Thinking Skills) skills in students' high-order thinking skills in cycle I reached 75%, which increased in cycle II to 84.89% with very good criteria. Thus, the application of the Quiz-Quiz Trade learning model is said to be successful.

Keywords: quiz-quiz trade, learning outcomes, higher order thinking skills.



© 2021 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu pesat telah mendorong dunia pendidikan untuk melakukan transformasi yang signifikan, khususnya dalam merespons tantangan abad ke-21. Pembelajaran abad ke-21 tidak lagi menitikberatkan pada penguasaan konten semata, melainkan pada pengembangan kompetensi yang lebih holistik dan berorientasi masa depan. Hal ini menuntut perubahan paradigma dari teacher-centered learning menuju student-centered learning, dimana siswa berperan aktif dalam proses konstruksi pengetahuan (Trilling & Fadel, 2009).

Kurikulum yang berlaku saat ini mengarahkan guru untuk membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan istilah 4C: Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, serta Creativity and Innovation (Partnership for 21st Century Skills, 2015). Keterampilan ini merupakan fondasi dalam membentuk profil pelajar yang adaptif, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan global (Wagner, 2010).

Salah satu fokus utama dalam pembelajaran abad ke-21 adalah penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS), yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2015). Kemampuan ini sangat krusial dalam membentuk siswa yang mandiri dalam berpikir dan memiliki kemampuan problem-solving yang baik (Brookhart, 2010). HOTS juga dikaitkan dengan peningkatan kualitas hasil belajar, karena siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menggunakannya dalam konteks yang lebih luas (Zohar & Dori, 2003).

Peran guru dalam mendesain pembelajaran yang menstimulasi HOTS sangat vital. Guru perlu mengadopsi pendekatan yang kreatif, inovatif, dan kontekstual untuk mendorong siswa berpikir mendalam (Mahajan, 2017). Menurut Marzano (1998), strategi pengajaran yang tepat dapat meningkatkan HOTS secara signifikan. Namun, dalam konteks wilayah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal), tantangan

ini menjadi semakin kompleks karena keterbatasan infrastruktur, akses sumber belajar, serta rendahnya motivasi belajar siswa (Kurniati, Harimukti, & Jamil, 2016).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan pembelajaran kooperatif menjadi salah satu solusi yang menjanjikan. Salah satu model kooperatif yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan HOTS siswa adalah model *Quiz-Quiz Trade* (Kagan & Kagan, 2009). Model ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif melalui pertukaran kartu tanya jawab secara berpasangan. Dengan pendekatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan soal-soal yang menantang (Slavin, 2005; Kagan, 2014).

Pembelajaran kooperatif seperti *Quiz-Quiz Trade* juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta hasil akademik mereka (Gillies, 2007; Johnson & Johnson, 1999). Model ini cocok diterapkan di wilayah 3T karena dapat mengoptimalkan potensi siswa meskipun dengan keterbatasan fasilitas (Lie, 2007). Melalui interaksi aktif, siswa terdorong untuk saling membantu memahami materi dan menyelesaikan persoalan secara bersama-sama (Arends, 2012).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Luhulely, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung konvensional, dengan dominasi metode ceramah dan minimnya keterlibatan siswa dalam diskusi atau pemecahan masalah. Kondisi ini menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa dan ketidak tercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 . Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, meningkatkan HOTS, serta memperbaiki hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dalam meningkatkan keterampilan HOTS dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Luhulely, yang berada di wilayah 3T. Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Kristen Luhulely yang berjumlah 52 Orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dari hasil-hasil penelitian pada siswa kelas V SD Kristen Luhulely yang terdiri dari hasil belajar siswa pada tes awal, tes akhir siklus I, tes akhir siklus II dan tes akhir siklus III terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Ketika tes awal dilaksanakan dapat terlihat bahwa bahwa 12 (23.07%) siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan 40 (77%) siswa yang memperoleh ≤ 70 . Secara keseluruhan nilai rata-rata siswa 48, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa secara secara klasikal nilai siwa belum mencapai KKM yang ditentukan. Pada saat tes awal dilaksanakan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode cerama dan tanya jawab. Dari hasi tes awal maka dikatakan bahwa proses pembelajaran belum berhasil. Pada siklus I, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade*. Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti antara lain: 1). Silabus, 2). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade*, 3). Lembaran observasi terhadap kegiatan guru dan siswa, 4). Menentukan kriteria penilaian yaitu pelaksanaan tindakan berhasil jika lebih dari 100% siswa mencapai KKM 70.

Hasil belajar siswa pada tes siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan

hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu, nilai rata-rata 66.44 serta namun untuk ketuntasan individu masih sangat kurang karena terlihat sebagian besar siswa yang masih dibawah KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I siswa yang memperoleh nilai yang mencapai KKM yang ditentukan yaitu sebanyak 40 (76%) ≥ 70 dikatakan tuntas, sedangkan siswa yang memiliki nilai belum mencapai KKM yang ditunteukan sebanyak 12 (23%) ≤ 70 , dikatakan belum tuntas. Jika dibandingkan dengan hasil tes awal dan tes akhir siklus I maka terjadi peningkatan dari (23.07%) tes awal menjadi (76%) pada siklus I. Namum masih ada kekurangan yang harus diperbaiki guna meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II. Berdasarkan hasil belajar siswa siswa pada siklus I maka pembelajaran dikatakan belum berhasil. Maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

Penelitian siklus II dilaksanakan dengan tetap berpatokan pada penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade*, dengan melihat kekuranga pada siklus I agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Hasil akhir siklus II nilai siswa mengalami peningkatakan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade*. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tetap berpatokan pada langlah-langlah model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dengan baik sehingga dapat menciptakan suasana belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siwa menunjukkan nilai rata-rata siswa sudah mengalami peningkatan yaitu 83, dan secara klasikal ketuntasan siswa secara klasikal 52 (100%) mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Terjadi peningkatan nilai siswa pada tes awal (23.07%) meningkat pada siklus I (76%) dan meningkat menjadi (100%) pada siklus II. Hasil belajar siswa dapat digambarkan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa

Kegiatan	Persentase Ketuntasan Klasikal			
	Sebelum Tindakan	Siklus I	Kenaikan	Siklus II

Hasil Belajar	23.07%	76%	52%	100%	24%
---------------	--------	-----	-----	------	-----

Selain hasil belajar adapun persentase peningkatan keterampilan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswam pada siklus I mencapai 75% akan mengalami peningkatan pada sisklus II menjadi 84,89% dengan kriteria sangat baik. Selain hasil belajar siswa, berdasarkan hasil observasi dan wawancara juga sangat bermanfaat bagi peneliti dan guru kelas. Dari hasil wawancara penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran lebih efektif dan maksimal. Dengan menerapkan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, minat serta motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa Penerapan Model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* Dalam Meningkatkan Keterampilan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Dan Hasil Belajar Siswa Di SD Kristen Luhulely Yang Berbasis Wilayah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal) dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan HOTS pada siswa.

Menurut Lie (2003:25) model pembelajaran *cooperative learning* tidak sekadar belajar dalam kelompok, namun sangat berdampak positif bagi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta meningktkan kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada siswa kelas V SD Kristen Luhulely. Pembahasan dalam siklus ini berdasarkan hasil penelitian tes awal, tes akhir siklus I dan siklus II. Pemerolehan hasil penelitian merujuk pada nilai rata-rata yang dicapai ketika tes akhir siklus. Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas V SD Kristen Luhulely, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru kelas V. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal siswa tentang pembelajaran di kelas khususnya pada materi keragaman suku bangsa dan budaya bangsa.

Dari kegiatan tes tersebut kemudian dapat disimpulkan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* untuk meningkatkan hasil belajar belajar dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada siswa kelas SD Kristen Luhulely. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa, terjadipeningkatan hasil belajar dari tes awal menunjukkan ketuntasan klasikal 12 (23.07%), pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan 40 (76%), dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Gambaran hasil penelitian di atas sudah mencapai tujuan yang diharapkan guru yang tertuang dalam indikator pembelajaran yakni 100% dari jumlah siswa dalam kelas, mencapai KKM yang telah ditetapkan ≥ 70 . Selain hasil belajar adapun presentase peningkatan keterampilan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswam pada siklus I mencapai 75% akan mengalami peningkatan pada sisklus II menjadi 84,89% dengan kriteria sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa kelas V SD Kristen Luhulely. Melalui penerapan model ini, siswa menjadi lebih aktif, terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, serta terdorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Peningkatan ini terlihat dari perubahan positif pada hasil tes belajar siswa serta pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Model *Quiz-Quiz Trade* memberikan ruangbagisiswa untuk saling bertukar informasi, bertanya, dan menjawab pertanyaan secara berpasangan, yang pada akhirnya mampu mendorong siswa memahami materi secara lebih mendalam dan mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, model *Quiz-Quiz Trade* sangat

relevan diterapkan sebagai strategi pembelajaran inovatif, khususnya di daerah 3T, untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan yang lebih merata dan berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2015). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach (9th ed.)*. McGraw-Hill.
- Bellanca, J., & Brandt, R. (2010). *21st century skills: Rethinking how students learn*. Solution Tree Press.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. ASCD.
- Bruner, J. S. (1960). *The process of education*. Harvard University Press.
- Dufour, R., & Marzano, R. J. (2011). *Leaders of learning: How district, school, and classroom leaders improve student achievement*. Solution Tree Press.
- Fisher, A. (2005). *Critical thinking: An introduction (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Gillies, R. M. (2007). *Cooperative learning: Integrating theory and practice*. SAGE Publications.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning (5th ed.)*. Allyn & Bacon.
- Kagan, S. (2014). *Kagan structures: Research and rationale*. Kagan Publishing.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). *Kagan cooperative learning*. Kagan Publishing.
- Kurniati, D., Harimukti, S., & Jamil, M. (2016). Tantangan pendidikan di daerah 3T: Perspektif guru dan kebijakan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(2): 134–145.
- Larson, L. C., & Miller, T. N. (2011). 21st century skills: Prepare students for the future. *Kappa Delta Pi Record*, 47(3):121–123.
<https://doi.org/10.1080/00228958.2011.10516575>

- Lie, A. (2007). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Mahajan, R. V. (2017). Role of teacher in innovative teaching. *Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies*, 4(31): 6692–6701.
- Marzano, R. J. (1998). A theory-based meta-analysis of research on instruction. Mid-continent Regional Educational Laboratory (McREL).
- McTighe, J., & Wiggins, G. (2005). *Understanding by design* (Expanded 2nd ed.). ASCD.
- Nieto, S. (2010). *The light in their eyes: Creating multicultural learning communities* (10th anniversary ed.). Teachers College Press.
- Partnership for 21st Century Skills. (2015). *Framework for 21st century learning*. <http://www.battelleforkids.org/networks/p21>
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children* (M. Cook, Trans.). International Universities Press.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* (2nd ed.). ASCD.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wagner, T. (2010). *The global achievement gap: Why even our best schools don't teach the new survival skills our children need—and what we can do about it*. Basic Books.
- Zohar, A., & Dori, Y. J. (2003). Higher order thinking skills and low-achieving students: Are they mutually exclusive? *The Journal of the Learning Sciences*, 12(2), 145–181.